

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia sekolah dasar merupakan usia emas tahap perkembangan otak dan kematangan setiap peserta didik, yang dimaksud usia emas adalah usia dimana anak mengalami perkembangan kecerdasan yang sangat pesat, serta rasa ingin tahunya banyak hal yang begitu tinggi, dan lain sebagainya. Seorang guru yang profesional /ideal haruslah mampu membimbing, mengarahkan, mendidik dan mengajarkan ilmu kepada para siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini, telah dikenal pembelajaran paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang merupakan upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menginspirasi siswa, sehingga para siswa terhindar dari rasa jenuh, malas serta mengalami keterpaksaan dalam belajar, hanya karena guru kurang kreatif dalam mengajar, kurang menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang ahli pendidikan sebagai berikut :

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan (Aunnurrahman, 2010:140)

Penelitian ini muncul berdasarkan kegelisahan peneliti yang mengamati kondisi pembelajaran di SDN Bakti Winaya Bandung, dimana para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Agung Sugiharto, 2013

*Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Dengan Materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kls Iv Di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mayoritas dari rekan-rekan guru masih menggunakan metode mengajar yang terpusat pada guru (The teacher center), sementara para siswa hanya dijejali dengan materi di kedahapal saja, sehingga bersikap pasif dan hanya menjadi pendengar yang baik, sementara tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh manusia.

Nah jika para guru terusterpakuhanya menggunakan metode konvensional verbalistik tersebut, tentu akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah tertera dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 Th 2003, yakni: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal di atas, ajaran Islam juga mempunyai kualifikasi sendiri dalam memberikan kejelasan konseptual tentang tujuan pembelajaran, antara lain terdapat dalam Q.S al-Ala qayat 1-5:

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.

Secara kontekstual ayat tersebut memberikan informasi bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk belajar yang aktif, artinya manusia dapat menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak diketahuinya. Jika diamati secara seksama, nampak bahwa hanya melalui proses belajar manusia dapat memahami sesuatu.

Agung Sugiharto, 2013

*Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Dengan Materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kls Iv Di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas dasar pemikiran tersebut di atas bahwa manusia adalah makhluk pembelajar aktif, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti akan membahas tentang teknik pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dalam pelajaran IPA / Sains kelas IV SDN Bakti Winaya Bandung, agar para siswa mendapatkan pembelajaran yang PAIKEM Aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga diharapkan para siswa mendapatkan pembelajaran bermakna yang lebih baik lagi. Mayoritas guru sudah terbiasa menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas, sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan belajar pada para siswa, seperti kurang mampu menguasai materi pembelajaran, belajar dengan malas dan terkesan membosankan dan miskin motivasi.

Akibat dari hal tersebut adalah hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, dimana di dalam setiap melakukan tes hasil belajar / Ulangan harian 55 % mendapatkan hasil nilai rata-rata 55, sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di SDN Bakti Winaya adalah 65. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional verbalistik, tentu akan mengakibatkan timbulnya kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut:

1. Siswa banyak yang kurang perhatian ketika guru mengajar,
2. Proses pembelajaran hanya terbatas penghapalan secara tekstual,
3. Siswa tidak terbiasa melakukan percobaan eksperimen yang bersifat praktek,
4. Rasa antusias belajar siswa masih rendah.
5. Siswa luyus dan miskin motivasi karena proses pembelajaran yang monoton.

Agung Sugiharto, 2013

*Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Dengan Materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kls Iv Di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan rasa ingin tahunya secara mandiri untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu yang baru, siswa dituntut untuk bertindak aktif mencari jawaban atas sesuatu pertanyaan / teka-teki ilmu pengetahuan yang belum dibuktikan kebenarannya.

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi komunikasi aktif antara seorang guru dengan para siswanya, maksudnya yaitu seorang guru haruslah mampu membangun komunikasi interaktif yang baik dan menarik dengan para siswa, hal ini senada dengan pernyataan berikut ini:

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen pesannya sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Hal ini berarti tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan, Sanjaya (2008:162).

Oleh karena keinginan untuk memperbaiki hasil belajar para siswa inilah, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana sesungguhnya peningkatan hasil belajar sains para siswa dengan metode inkuiri ini, penulis menuangkannya kedalam sebuah judul “ Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Materi Sifat wujud Benda Dan Perubahannya”.

## B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran Sains tentang materi sifat wujud benda dan perubahannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sains tentang materi "Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya" dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sains tentang materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya pada siswa kelas IV SDN Bakti Winaya Kota Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap perencanaan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sains tentang materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bakti Winaya Kota Bandung.

Agung Sugiharto, 2013

*Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Dengan Materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kls Iv Di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengungkap pelaksanaan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sains tentang Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bakti Winaya Kota Bandung.
3. Mengungkap peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri mata pelajaran Sains tentang Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya pada siswa kelas IV SDN Bakti Winaya Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk siswa, guru dan sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Diharapkan dapat meningkatkan tingkat penguasaan dan pemahaman para siswa terhadap materi pembelajaran sains yang disampaikan guru.
  - b. Diharapkan dapat melatih siswa untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan merasa senang menjalani proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para guru agar dapat menyelenggarakan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
  - b. Sebagai penambah semangat /motivasi guru agar lebih kaya akan penguasaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk siswa.

Agung Sugiharto, 2013

*Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Dengan Materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kls Iv Di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi suatu masukan positif dengan membiasakan para guru dan siswa menguasai dan memahami prinsip belajar PAIKEM. (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan Menyenangkan), yang merupakan intidaripembelajaran dengan metode inkuiri.

### E. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar, yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru yaitu hasil tes ulangan harian / evaluasi yang diperoleh para siswa.
2. Metode inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan suatu proses penyelidikan.  
Pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini bertujuan untuk mendorong siswa bertanya dan melakukan penyelidikan- penyelidikan untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan yang masih berupa teka-teki.



Agung Sugiharto, 2013

*Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Dengan Materi Sifat Wujud Benda Dan Perubahannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kls Iv Di SDN Bakti Winaya Buah Batu Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)